

# **PENGARUH PEMBIAYAAN GADAI EMAS DAN PEMBIAYAAN AR-RUM TERHADAP PEROLEHAN LABA PEGADAIAN SYARIAH**

**Nana Diana**

Program Studi Akuntansi, Fakultas Ekonomi dan Bisnis  
Universitas Singaperbangsa Karawang  
nanadiana.ekonomi@gmail.com

## ***Abstract***

*Pegadaian Sharia as a formal financial institution in the form of Perum Pegadaian unit in Indonesia, which served to channel financing in the form of cash loans to people in need is based on sharia law lien is a matter that needs to get a positive response. In the most important Pegadaian Syariah is able to provide in accordance with the expected benefit society and eschew practices usury', qimar (speculation), and gharar (transparation). If seen from the main objective of more mashlahat capable of being a major capital Pegadaian Syariah getting customers to be able to channel gold mortgage financing (Ar-Rahn) and Ar-Rum financing that affect the company's profit Pegadaian Sharia.*

*This study aimed to analyze the effect of mortgage financing gold to profit Pegadaian sharia, analyze Influence Financing Ar-Rum towards profit earnings Pegadaian Syariah, analyze Effect of partially financing Gold Pawn Against Financing Ar-Rum on Pegadaian Sharia and to analyze Influence Simultaneous Financing Pledge gold and Financing Ar-Rum towards profit earnings Pegadaian Sharia.*

*The company can be viewed as a system that processes the inputs to produce outputs. Companies try to produce output that is higher than the value of the input in order to generate profits. Based on previous research and theories there are several factors that influence profitability including financing amount. This research has the framework in gold mortgage financing independent variable (Ar-Rahn) as a variable ( $X_1$ ) and Financing Ar-Rum as a variable ( $X_2$ ) effect on the dependent variable, namely profit companies pegadaian sharia ( $Y$ ).*

*This study population is data in the annual report published 2010-2014. The data in this study are included in the periodic data or time series and data collection using archival research and observations directly to the headquarters of PT Pegadaian (Persero). Answer the problems and hypothesis of the study used qualitative analysis techniques using classical assumption test. Engineering and analysis is performed with the aid of a software program SPSS version 16.*

*The results showed the number of mortgage financing gold (Ar-Rahn) has a significant positive effect on profit in the amount of 95.2%. While the amount of financing Ar-Rum has a positive effect though not too significantly by 29%. Number of mortgage financing gold (Ar-Rahn) and the amount of financing Ar-Rum simultaneously have a positive and significant impact on the profit is equal to 99%.*

*Keywords: Ar-Rahn*

## **A. PENDAHULUAN**

Ratusan tahun sudah ekonomi dunia di dominasi oleh sistem bunga. Hampir semua perjanjian dibidang ekonomi dikaitkan dengan bunga. Banyak negara yang telah dapat mencapai kemakmurannya dengan sistem bunga ini di atas kemiskinan negara lain sehingga terus-menerus terjadi kesenjangan. Pengalaman di bawah dominasi

perekonomian dengan sistem bunga selama ratusan tahun membuktikan ketidakmampuannya untuk menjembatani kesenjangan ini. Di dunia, diantara negara maju dan negara berkembang kesenjangan itu semakin lebar dan di dalam negara berkembang kesenjangan itupun semakin dalam.

Namun di Indonesia, kita patut bersyukur bahwa sejak diundangkannya Undang-Undang Nomor 7 Tahun 1992 dengan semua ketentuan pelaksanaannya baik berupa Peraturan Pemerintah, Keputusan Menteri Keuangan, dan Edaran Bank Indonesia, pemerintah telah memberi peluang berdirinya lembaga-lembaga keuangan syariah berdasarkan sistem bagi hasil.

Dalam hukum Islam pinjam meminjam dibolehkan baik melalui individu maupun lembaga keuangan seperti bank dengan syarat tidak boleh meminta kelebihan dari pokok pinjaman karena termasuk riba. Salah satu bentuk muamalah yang disyariatkan dalam Islam adalah gadai (*rahn*).

Pengertian usaha gadai adalah kegiatan menjaminkan barang-barang berharga kepada pihak tertentu, guna memperoleh sejumlah uang dan barang yang dijaminkan akan ditebus kembali sesuai dengan perjanjian antara nasabah dengan lembaga gadai (Kasmir, 2008).

Hadirnya Pegadaian Syariah sebagai sebuah lembaga keuangan formal yang berbentuk unit dari Perum Pegadaian di Indonesia, yang bertugas menyalurkan pembiayaan dalam bentuk pemberian uang pinjaman kepada masyarakat yang membutuhkan berdasarkan hukum gadai syariah merupakan suatu hal yang perlu mendapatkan sambutan positif. Dalam gadai syariah yang terpenting adalah dapat memberikan *kemaslahatan* sesuai dengan yang diharapkan masyarakat dan menjauhkan diri praktik-praktik *riba*, *qimar* (spekulasi), maupun *gharar* (ketidaktransfaran) yang berakibat terjadinya ketidakadilan dan kedzaliman pada masyarakat dan nasabah.

Hingga 31 Desember 2014, dari 12 Kantor Wilayah, jumlah outlet (Usaha Gadai dan Usaha Syariah) yang beroperasi sebanyak 4.456 Unit. Dalam rangka memperluas jangkauan pelayanan, Pegadaian mengoperasikan Unit Pelayanan Cabang (UPC) dan Unit Pelayanan Syariah (UPS). Unit Pelayanan tersebut merupakan perpanjangan tangan Kantor Cabang Induk dalam memberikan pelayanan. Data UPC/UPS dikonsolidasikan di Kantor Cabang Induk sesuai dengan ketentuan yang berlaku. Per 31

Desember 2014, PT Pegadaian memiliki 610 kantor cabang konvensional, 115 kantor cabang syariah, 3.231 unit pelayanan cabang, dan 500 unit pelayanan syariah.

Berdasarkan latar belakang dan fenomena yang telah diuraikan tersebut, maka menarik perhatian peneliti untuk mengkaji dan meneliti secara mendalam tentang Pengaruh Pembiayaan Gadai Emas dan Pembiayaan *Ar-Rum* Terhadap Perolehan Laba Pegadaian Syariah.

## **B. TELAAH TEORI**

Untuk menjelaskan masalah penelitian ini digunakan beberapa teori yang terkait langsung dengan masing-masing variabel, yaitu:

### **1. Pembiayaan Gadai Emas (*Ar-Rahn*)**

*Rahn* adalah menahan salah satu harta milik si peminjam sebagai jaminan atas pinjaman yang diterimanya. Barang yang ditahan tersebut memiliki nilai ekonomis. Dengan demikian, pihak yang menahan memperoleh jaminan untuk dapat mengambil kembali seluruh atau sebagian piutangnya (Antonio, 2011).

Gadai syariah (*Rahn*) adalah harta yang tertahan sebagai jaminan utang sehingga bila tidak mampu melunasinya, harta tersebut menjadi bayarannya sesuai dengan nilai utangnya (Habiburrahman dan Rahmawati, 2012).

Ar-*rahn* (gadai) adalah harta yang dijadikan jaminan utang (pinjaman) agar bisa dibayar dengan harganya oleh pihak yang wajib membayarnya, jika dia gagal (berhalangan) melunasinya. Gadai (*Rahn*) adalah menahan barang jaminan yang bersifat materi milik si peminjam (*rahin*) sebagai jaminan atas pinjaman yang diterimanya, dan barang yang diterima tersebut bernilai ekonomis, sehingga pihak yang menahan (*murtahin*) memperoleh jaminan untuk mengambil kembali seluruh atau sebagian utangnya dari barang gadai dimaksud, bila pihak yang menggadaikan tidak dapat membayar utang pada waktu yang ditentukan (Ali, 2008).

### **2. Pembiayaan *Ar-Rum***

Pembiayaan *Ar-Rum* merupakan layanan pembiayaan dengan skim syariah, baik yang diperuntukkan untuk pengusaha mikro dan kecil guna pengembangan usaha dengan jaminan BPKB kendaraan bermotor, maupun bagi masyarakat yang belum/tidak mempunyai usaha dengan jaminan emas. Pengembalian pembiayaan dilakukan secara angsuran dengan jangka waktu mulai dari 12 bulan hingga 36 bulan yang dapat dilunasi sewaktu-waktu.

### 3. Perolehan Laba

Laba merupakan kelebihan total pendapatan dibandingkan total bebannya. Disebut juga pendapatan bersih atau net earnings (Horngren, 1997). Sedangkan pendapat lain mengungkapkan bahwa Laba bersih adalah laba operasi dikurangi pajak, biaya bunga, biaya riset, dan pengembangan. Laba bersih disajikan dalam laporan rugi-laba dengan menyandingkan antara pendapatan dengan biaya (Hansen dan Mowen, 2001).

Laba usaha (*operating income*), ini adalah nilai penghasilan perusahaan dari hasil operasinya, atau setelah laba kotor dikurangi oleh beban usaha (Baridwan, 2004).

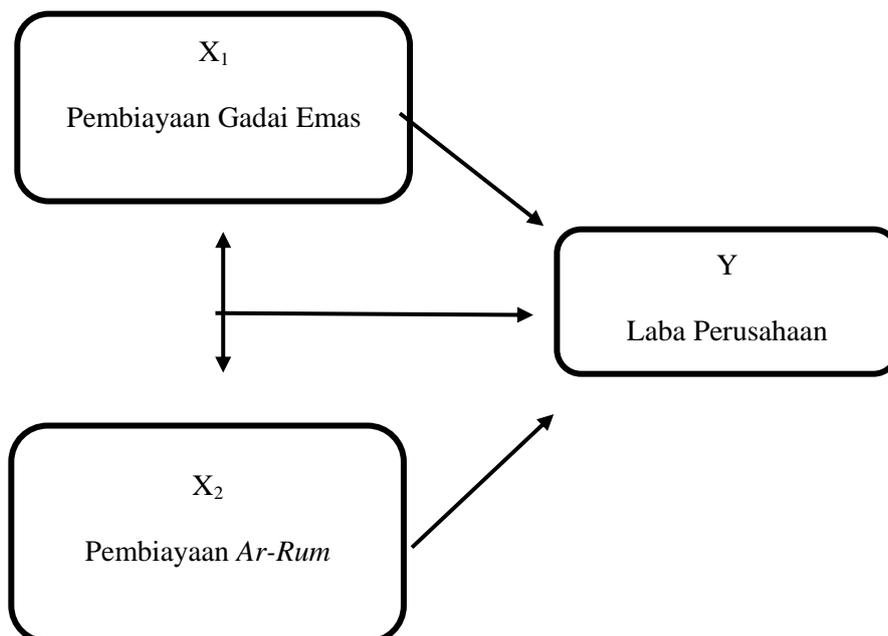
$$\text{Laba usaha} = \text{Laba Kotor} - \text{Beban Usaha}$$

Jenis-jenis laba dalam hubungannya dengan perhitungan laba, yaitu:

- Laba kotor yaitu perbedaan antara pendapatan bersih dan penjualan dengan harga pokok penjualan.
- Laba dari operasi yaitu selisih antara laba kotor dengan total beban operasi.
- Laba bersih yaitu angka terakhir dalam perhitungan laba-rugi dimana untuk mencarinya laba operasi ditambah pendapatan lain-lain dikurangi dengan beban lain-lain.

**Gambar 1**

**Kerangka Pemikiran**



## C. METODE PENELITIAN

Penelitian ini menggunakan langkah-langkah atau metodologi penelitian sebagai berikut:

### 1. Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah data-data yang dipublish secara resmi oleh pegadaian syariah mengenai pembiayaan gadai emas dan pembiayaan *Ar-Rum*, serta laporan keuangan yang sudah diaudit.

Waktu penelitian yang digunakan pada penelitian ini adalah pada periode tahun 2010-2014 dimaksudkan agar data yang digunakan pada saat penelitian termasuk data *valid*.

### 2. Populasi dan Teknik Penelitian

Populasi merupakan sekumpulan orang atau objek yang memiliki kesamaan dalam satu atau beberapa hal yang membentuk masalah pokok dalam satu penelitian. Sedangkan sampel merupakan bagian yang diambil dari populasi dan diteliti secara rinci (Muhammad, 2008). Jadi populasi dapat diartikan sebagai keseluruhan objek penelitian, sedangkan sampel merupakan suatu bagian tertentu yang merepresentasikan populasi untuk dijadikan sebagai data penelitian.

## D. HASIL DAN PEMBAHASAN

### 1. Pengaruh Jumlah Pembiayaan Gadai Emas (*Ar-Rahn*) Terhadap Perolehan Laba Pegadaian Syariah

$H_{0.1}$  = Koefisien Jumlah Pembiayaan Gadai Emas (*Ar-Rahn*) tidak berpengaruh terhadap perolehan laba; dan

$H_{1.1}$  = Koefisien Jumlah Pembiayaan Gadai Emas (*Ar-Rahn*) berpengaruh terhadap perolehan laba;

Jika:

Hasil signifikansi  $> \alpha$ , maka  $H_{0.1}$  diterima;

Hasil signifikansi  $< \alpha$ , maka  $H_{0.1}$  ditolak; dan  $H_{1.1}$  diterima

Berdasarkan hasil analisis di atas, peneliti dapat merumuskan bahwa jumlah pembiayaan gadai emas (*Ar-Rahn*) berpengaruh signifikan terhadap perolehan laba karena nilai lebih kecil dari tingkat signifikansi. Meskipun nilai signifikansi mendekati nilai 0,005 dipastikan bahwa data tersebut di atas memiliki pengaruh terhadap perolehan laba. Data jumlah pembiayaan gadai emas (*Ar-Rahn*) pada diagram diatas menunjukkan

bahwa mean dan keragaman dari dua kelompok data, serta cocok sebagai analisis dua kelompok rancangan percobaan acak.

*Rahn* adalah menahan salah satu harta milik si peminjam sebagai jamina atas pinjaman yang diterimanya. Barang yang ditahan tersebut memiliki nilai ekonomis. Dengan demikian, pihak yang menahan memperoleh jaminan untuk dapat mengambil kembali seluruh atau sebagian piutangnya (Antonio, 2011).

Gadai syariah (*Rahn*) adalah harta yang tertahan sebagai jaminan utang sehingga bila tidak mampu melunasinya, harta tersebut menjadi bayarannya sesuai dengan nilai utangnya.

*Ar-rahn* (gadai) adalah harta yang dijadikan jaminan utang (pinjaman) agar bisa dibayar dengan harganya oleh pihak yang wajib membayarnya, jika dia gagal (berhalangan) melunasinya. Gadai (*Rahn*) adalah menahan barang jaminan yang bersifat materi milik si peminjam (*rahin*) sebagai jaminan atas pinjaman yang diterimanya, dan barang yang diterima tersebut bernilai ekonomis, sehingga pihak yang menahan (*murtahin*) memperoleh jaminan untuk mengambil kembali seluruh atau sebagian utangnya dari barang gadai dimaksud, bila pihak yang menggadaikan tidak dapat membayar utang pada waktu yang ditentukan (Ali, Z., 2008)

Dari beberapa pengertian tersebut dapat disimpulkan bahwa gadai syariah merupakan aktivitas pinjam-meminjam dengan menyerahkan barang jaminan yang memiliki nilai ekonomis dimana barang jaminan tersebut dapat digunakan untuk melunasi pinjaman apabila peminjam tidak dapat membayarnya.

Pada penelitian terdahulu mengungkapkan senada dengan teori diatas yaitu penelitian yang dilakukan oleh Irwan Hermansyah dan Eva Ariesti pada jurnal Akuntansi FE Unes. Penelitian tersebut mengungkapkan bahwa dengan semakin meningkatnya volume penjualan perusahaan ternyata membawa keuntungan yang sangat besar bagi perusahaan. Hal ini dapat dilihat dari hasil laba bersih yang setiap tahunnya meningkat seiring dengan perubahan volume penjualan. Sedangkan dari hasil analisis perhitungan statistik bahwa koefisien korelasi yang diperoleh sebesar 0,99 yang berarti hubungan antara volume penjualan dengan laba bersih adalah sangat erat dan positif atau bisa dikatakan mempunyai hubungan yang sempurna yaitu apabila volume penjualan naik maka laba bersih akan terdorong untuk naik juga. Sebaliknya apabila volume penjualan turun maka laba bersih akan terdorong untuk turun juga. Sedangkan

untuk mengetahui besarkeeratan pengaruh antara volume penjualan terhadap peningkatan laba bersih serta untuk diketahui besarnya pengaruh faktor-faktor lain yang mempengaruhi laba bersih, maka dilakukan dengan menghitung koefisien determinasi dengan tingkat signifikan 5% yaitu diperoleh sebesar 98% sedangkan sisanya sebesar 2% dipengaruhi oleh faktor lain selain dari volume penjualan. Dengan ini dapat ditarik kesimpulan bahwa volume penjualan memiliki pengaruh yang signifikan terhadap peningkatan laba bersih.

## **2. Pengaruh Jumlah Pembiayaan *Ar-Rum* Terhadap Perolehan Laba Pegadaian Syariah**

$H_{0.1}$  = Koefisien jumlah pembiayaan *Ar-Rum* tidak berpengaruh terhadap perolehan laba; dan

$H_{1.1}$  = Koefisien jumlah pembiayaan *Ar-Rum* berpengaruh terhadap perolehan laba.

Jika:

Hasil signifikansi  $> \alpha$ , maka  $H_{0.1}$  diterima;

Hasil signifikansi  $< \alpha$ , maka  $H_{0.1}$  ditolak; dan  $H_{1.1}$  diterima

Nilai signifikansi pada uji t data *jumlah pembiayaan Ar-Rum* menghasilkan nilai yang tidak terlalu signifikan karena nilai tersebut 0,110 menunjukkan nilai yang lebih dari 0,005. Sehingga dapat dirumuskan bahwa jumlah pembiayaan *Ar-Rum* berpengaruh tetapi tidak terlalu signifikan terhadap perolehan laba.

Berdasarkan hasil pengujian tersebut maka peneliti dapat merumuskan bahwa  $H_{1.1} : r \neq 0$ ; nilai  $r$  sebesar 0,290. Dengan kata lain, terdapat hubungan antar variabel jumlah pembiayaan *Ar-Rum* ( $x_2$ ) dan perolehan laba ( $Y$ ). Dengan tingkat korelasi tidak kuat karena  $r$  berada antara rentang 0,20-0,39. Angka korelasi menunjukkan nilai positif artinya hubungan yang terjadi searah, maka jika jumlah pembiayaan *Ar-Rum* naik maka perolehan laba pun akan naik. Nilai signifikansi (2-tailed)  $> 0,05$ ; nilai signifikansi sebesar 0,636 karena  $r$  berada pada nilai tersebut maka data dianggap berpengaruh signifikan.

## **3. Pengaruh Secara Parsial Jumlah Pembiayaan Gadai Emas (*Ar-Rahn*) Jumlah Pembiayaan *Ar-Rum***

$H_{0.1}$  = Koefisien jumlah pembiayaan *Ar-Rahn* tidak berpengaruh terhadap jumlah pembiayaan *Ar-Rum*; dan

$H_{1.1}$  = Koefisien jumlah pembiayaan *Ar-Rahn* berpengaruh terhadap jumlah pembiayaan *Ar-Rum*;

Jika:

Hasil signifikansi  $> \alpha$ , maka  $H_{0.1}$  diterima;

Hasil signifikansi  $< \alpha$ , maka  $H_{0.1}$  ditolak; dan  $H_{1.1}$  diterima

Nilai signifikansi pada uji t data jumlah pembiayaan *Ar-Rahn* menghasilkan nilai yang signifikan karena nilai tersebut 0,011 menunjukkan nilai yang lebih kecil dari 0,05. Sedangkan jumlah pembiayaan *Ar-Rum* menghasilkan nilai yang tidak terlalu signifikan karena nilai tersebut 0,110 menunjukkan nilai yang lebih dari 0,005. Sehingga dapat dirumuskan bahwa jumlah pembiayaan *Ar-Rahn* berpengaruh signifikan terhadap jumlah pembiayaan *Ar-Rum*.

Berdasarkan hasil pengujian tersebut maka peneliti dapat merumuskan bahwa  $H_{1.1} : r \neq 0$ ; nilai  $r$  sebesar 0,545. Dengan kata lain, terdapat hubungan antar variabel jumlah pembiayaan *Ar-Rahn* ( $x_1$ ) dan jumlah pembiayaan *Ar-Rum* ( $x_2$ ). Dengan tingkat korelasi cukup kuat karena  $r$  berada antara rentang 0,40-0,59. Angka korelasi menunjukkan nilai positif artinya hubungan yang terjadi searah, maka jika jumlah pembiayaan gadai emas (*Ar-Rahn*) naik maka jumlah pembiayaan *Ar-Rum* pun akan naik. Nilai signifikansi (2-tailed)  $> 0,05$ ; nilai signifikansi sebesar 0,343 karena  $r$  berada pada nilai tersebut maka data dianggap berpengaruh signifikan.

#### **4. Pengaruh Secara Parsial Jumlah Pembiayaan Gadai Emas (*Ar-Rahn*) Jumlah Pembiayaan *Ar-Rum***

Uji F adalah uji untuk melihat bagaimanakah pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya atau untuk menguji apakah model regresi yang dibuat baik/signifikan atau tidak baik/non signifikan. Jika model pada data dinilai signifikan, maka model bisa digunakan untuk prediksi/peramalan, sebaliknya jika non/tidak signifikan maka model regresi tidak bisa digunakan untuk peramalan.

Demikian pula untuk mengukur pengaruh semua variabel bebasnya secara bersama-sama terhadap variabel terikatnya dapat didasarkan kepada asumsi bahwa jika data pada uji F nilai signifikansi kurang dari 0,005 berarti nilai tersebut dinilai signifikan. Data pada uji F ini dihitung dengan cara perhitungan SPSS 16. Untuk pengujian signifikansi dengan metode perhitungan sebagai berikut:

Uji F dapat dilakukan dengan membandingkan F hitung dengan F tabel, jika:

- a.  $F_{hitung} > F_{tabel}$ , ( $H_0$  di tolak  $H_a$  diterima) maka model signifikan; dan
- b.  $F_{hitung} < F_{tabel}$ , maka model tidak signifikan.

**Tabel 1**  
**Koefisien Hasil Uji F**

| Model               | Sum of<br>Square | Df | Mean Square | F      | Signifikansi       |
|---------------------|------------------|----|-------------|--------|--------------------|
| <b>1</b> Regression | 648876.166       | 2  | 324438.083  | 50,281 | 0,020 <sup>a</sup> |
| Residual            | 12905.034        | 2  | 6452.517    |        |                    |
| Total               | 661781.200       | 4  |             |        |                    |

Hasil hitung analisis data diatas menunjukkan bahwa nilai uji F atau disebut dengan koefisien menghasilkan nilai kurang dari 0,005. Nilai signifikansi  $< \alpha$ , Sehingga dapat disimpulkan bahwa variabel jumlah pembiayaan *Ar-Rahn*, pembiayaan *Ar-Rum* secara simultan signifikansi memiliki kemampuan prediktif terhadap perolehan laba pegadaian syariah.

Pada hasil test korelasi konsep ini dapat digunakan tabel R square yang telah di kemukakan diatas dengan nilai R yang menunjukkan bahwa variabel jumlah pembiayaan *Ar-RAhn* dan jumlah pembiayaan *Ar-Rum* terhadap perolehan laba berkorelasi sangat kuat dengan pembuktian adanya nilai hasil uji yaitu sebesar 0,990 atau dalam persentase 99%. Analisis semacam ini penting untuk mengetahui seberapa besar tingkat korelasi jumlah pembiayaan *Ar-RAhn* dan jumlah pembiayaan *Ar-Rum* terhadap perolehan laba.

Penelitian ini memperkuat teori-teori tentang perolehan laba seperti yang dikemukakan oleh zaki baridwan bahwa laba usaha didapat dari pendapatan usaha dikurangi beban usaha. Artinya semakin besar jumlah pembiayaan yang mampu disalurkan oleh pegadaian syariah maka akan mempengaruhi perolehan laba yang akan didapatkan oleh pegadaian syariah. Hal serupa dikemukakan oleh soemarso yang berpendapat bahwa semakin besar pembiayaan yang dberikan maka semakin besar pula perolehan laba yang akan didapatkan oleh pegadaian, besarnya pembiayaan dan laba yang diperoleh maka menunjukkan kinerja keuangan suatu perusahaan itu baik.

Dalam data grafik yang dijelaskan pada gambar di atas juga terlihat bahwa jika variabel jumlah pembiayaan *Ar-RAhn* dan jumlah pembiayaan *Ar-Rum* terhadap perolehan laba. itu berpengaruh. Dengan kata lain, peneliti dapat membuktikannya

dengan kenaikan bagan yang ada jika gambar yang sebelumnya menyatakan kenaikan atau penurunan jika gambar memiliki nilai yang turun. Begitu pula dalam test uji yang lain jika nilainya besar maka nilai selanjutnya akan meningkat. Jika nilai yang sebelumnya turun maka nilai yang berikutnya akan turun dan semua nilai memiliki angka yang tidak berjauhan, antara nilai uji satu ke uji yang lainnya tidak ada perubahan yang menojol terlalu besar atau tiba-tiba nilainya terlalu kecil.

## E. KESIMPULAN DAN SARAN

### 1. Kesimpulan

Mengacu kepada hasil pembahasan dan analisis pada bab sebelumnya, pada bagian akhir penelitian dapat menarik kesimpulan sebagai berikut:

- a. Pengaruh pembiayaan gadai emas (*Ar-Rahn*)( $x_1$ ) terhadap perolehan laba pegadaian syariah (Y) dilihat dari hasil uji koefisien korelasi cukup kuat, yaitu dengan  $H_{1,1} : r \neq 0$ ; nilai  $r$  sebesar 0,952, maka terdapat hubungan antar variabel jumlah pembiayaan gadai emas (*Ar-Rahn*)( $x_1$ ) dan perolehan laba (Y). Dengan tingkat korelasi cukup kuat karena  $r$  berada antara rentang 0,80-1,00. Angka korelasi menunjukkan nilai positif artinya hubungan yang terjadi searah, maka jika jumlah pembiayaan *Ar-Rahn* naik maka perolehan laba pun akan naik. Nilai signifikansi (2-tailed)  $< 0,05$ ; nilai signifikansi pada data di atas sebesar 0,013 karena  $r$  berada pada nilai tersebut maka data dipastikan signifikan. Artinya, hipotesis pertama  $H_{01}$  dapat diterima, yang mana Jumlah Pembiayaan Gadai Emas (*Ar-Rahn*) **terbukti** berpengaruh signifikan terhadap perolehan laba, karena nilai hasil uji parsial sebesar 0,013 % lebih kecil dari tingkat signifikansi 0,05 %;
- b. Pengaruh pembiayaan *Ar-Rum*( $x_2$ ) terhadap perolehan laba pegadaian syariah (Y) dilihat dari hasil Uji koefisien korelasi tidak kuat, yaitu dengan  $H_{1,1} : r \neq 0$ ; nilai  $r$  sebesar 0,290. Dengan kata lain, terdapat hubungan antar variabel jumlah pembiayaan *Ar-Rum*( $x_2$ ) dan perolehan laba (Y). Dengan tingkat korelasi tidak kuat karena  $r$  berada antara rentang 0,20-0,39. Angka korelasi menunjukkan nilai positif artinya hubungan yang terjadi searah, maka jika jumlah pembiayaan *Ar-Rum* naik maka perolehan laba pun akan naik. Nilai signifikansi (2-tailed)  $> 0,05$ ; nilai signifikansi sebesar 0,636 karena  $r$  berada pada nilai tersebut maka

data dianggap berpengaruh signifikan. Artinya, hipotesis kedua  $H_{02}$  dapat diterima, yang mana Jumlah Pembiayaan *Ar-Rum* **terbukti** berpengaruh signifikan terhadap perolehan laba.

- c. Pengaruh pembiayaan gadai emas (*Ar-Rahn*) ( $x_1$ ) terhadap pembiayaan *Ar-Rum* ( $x_2$ ) secara parsial dilihat dari hasil uji koefisien korelasi cukup kuat, yaitu dengan  $H_{1.1} : r \neq 0$ ; nilai  $r$  sebesar 0,545, maka terdapat hubungan antar variabel jumlah pembiayaan gadai emas (*Ar-Rahn*) ( $x_1$ ) dan pembiayaan *Ar-Rum* ( $x_2$ ). Dengan tingkat korelasi cukup kuat karena  $r$  berada antara rentang 0,40-0,59. Angka korelasi menunjukkan nilai positif artinya hubungan yang terjadi searah, maka jika jumlah pembiayaan *Ar-Rahn* naik maka pembiayaan *Ar-Rum* pun akan naik. Nilai signifikansi (2-tailed)  $> 0,05$ ; nilai signifikansi pada data di atas sebesar 0,343 karena  $r$  berada pada nilai tersebut maka data dipastikan signifikan. Artinya, hipotesis pertama  $H_{01}$  dapat diterima, yang mana Jumlah Pembiayaan Gadai Emas (*Ar-Rahn*) **terbukti** berpengaruh signifikan terhadap pembiayaan *Ar-Rum*, karena nilai hasil uji parsial sebesar 34,3% lebih besar dari tingkat signifikansi 5 %;
- d. Pengaruh secara simultan pembiayaan gadai emas (*Ar-Rahn*) dan pembiayaan *Ar-Rum* terhadap perolehan laba pegadaian syariah. Dilihat dari hasil koefisien determinasi sebesar 0,990 ini menunjukkan korelasi yang sangat kuat antara variabel-variabel independen dengan variabel dependen, karena nilai  $R$  sebesar  $0,990 > 0,05$ . Nilai  $R$  square sebesar 0,981 ini berarti bahwa 98,1% variabel dependen dapat dijelaskan oleh Pembiayaan *Ar-Rahn* dan Pembiayaan *Ar-Rum*. Nilai Adjusted  $R^2$  menunjukkan nilai  $R^2$  yang sudah disesuaikan. Jika variabel dependen lebih dari 2, maka nilai ini akan lebih akurat digunakan sebagai pengukuran seberapa besar model yang dibuat dapat menjelaskan keadaan sesungguhnya. Sebaliknya pada hasil pengujian nilai Adjusted  $R^2$ , 98,1% tampak bahwa model yang dibuat sebelumnya dapat menjelaskan keadaan sesungguhnya.

## 2. Saran

Mengacu kepada kesimpulan di atas, peneliti juga mengajukan saran-saran atau rekomendasi sebagai berikut:

- a. Bagi perusahaan sebaiknya lebih banyak melakukan sosialisasi-sosialisasi mengenai produk-produk yang dimiliki pegadaian syariah. Karena jika dilihat masih banyak masyarakat yang belum banyak mengetahui tentang pegadaian syariah dan produk yang dimilikinya. Jika dilihat dari jumlah nasabah beberapa pembiayaan seperti misalnya pembiayaan *Ar-Rum* sempat mengalami penurunan jumlah nasabah. Padahal jika dilihat dari segi manfaat produk jasa ini lebih banyak *mashlahatmya*, utamanya bagi para pengusaha yang membutuhkan modal;
- b. Untuk inovasi produk jasa bagi para pelajar ataupun mahasiswa bisa dijadikan segmentasi pasarnya. Tentunya dengan memperhatikan manfaat dan besaran pembiayaan yang sesuai dengan ekonomi pelajar maupun mahasiswa. Hal tersebut dapat membantu pegadaian syariaah dalam segi pemasaran, karena kebiasaan para remaja yang selalu mengikuti trend;
- c. Untuk masyarakat muslim sebaiknya lebih memilih pembiayaan yang berbasis syariah. Karena akan lebih banyak *mashlahatnya* dibandingkan *mudharatnya*; dan
- d. Bagi penelitian selanjutnya hendaklah menambahkan tenggang waktu dan menambahkan data analisis lebih banyak lagi misalkan 10 tahun terakhir, sehingga hasil penelitian bisa lebih dimanfaatkan oleh asyarakat,nasabah, calon nasabah, perusahaan maupun peneliti berikutnya.

### **Daftar Pustaka**

- Ali, Zainuddin. 2008. *Hukum Gadai Syariah*. Jakarta: Sinar Grafika
- Antonio, Muhammad Syaafi'i..*Bank Syariah dari Teori ke Praktik*. Jakarta: Gema Insani. 2011.
- Baridwan, Zaki. *Intermediate Accounting*. Yogyakarta: BPFE-Yogyakarta. 2004
- Habiburrahman dan Rahmawati, Yulia. *Mengenal Pegadaian Syariah*. Jakarta: Kuwais. 2012
- Hansen, Don. R. dan Mowen, Mayane. *Manajemen Biasa Akuntansi dan Pengendalian*. Buku Dua. Edisi Kesatu. Jakarta: Salemba Empat. 2001
- Horngren, CT, dkk. *Akuntansi di Indonesia*. Edisi ke-3. Jakarta: Penerbit Salemba Empat. 1997.

Kasmir. *Bank dan Lembaga Keuangan Lainnya*. Jakarta: Rajawali Press. 2008.

Muhammad. *Metode Penelitian Ekonomi Islam: Pendekatan Kuantitatif*. Jakarta: Rajawali Pers. 2008.